

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Era Globalisasi perkembangan jumlah rumah sakit semakin pesat dan modern. Perkembangan tersebut membawa dampak bagi peningkatan kebutuhan tenaga keperawatan profesional yang adaptif dengan perubahan. Tenaga keperawatan adalah salah satu tenaga terdepan yang diharapkan dapat menjaga mutu pelayanan kesehatan baik di rumah sakit pemerintah maupun swasta. Dalam hubungan ini pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi tenaga keperawatan menjadi hal yang harus terus menerus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Bagi suatu rumah sakit, keperawatan adalah hal yang utama yang dijadikan tolak ukur keberhasilan pelayanan kesehatan disamping tenaga medis.

Untuk keperluan tersebut telah ditetapkan suatu standar pelayanan keperawatan yang dikenal dengan Standar Asuhan Keperawatan .yang menjadi acuan bagi tenaga keperawatan dalam menjalankan profesinya. Untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan di rumah sakit antara lain : (1) Pimpinan yang peduli dan mendukung (2) Ada kesadaran bahwa mutu harus ditingkatkan (3) Tenaga keperawatan disiapkan melalui upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan cara diadakan program diklat (4) Sarana & perlengkapan dan lingkungan yang mendukung serta (5) Tersedia dan diterapkannya Standar Asuhan Keperawatan.

Ciri-ciri mutu asuhan keperawatan yang baik adalah (1) memenuhi standar profesi yang ditetapkan (2) sumber daya untuk pelayanan asuhan keperawatan dimanfaatkan secara wajar, efisien dan efektif (3) aman bagi pasien dan tenaga keperawatan sebagai pemberi jasa pelayanan (4) memuaskan bagi pasien dan tenaga keperawatan serta (5) aspek sosial, ekonomi, budaya, agama, etika & tata nilai masyarakat diperhatikan dan dihormati. (Standar Asuhan Keperawatan, 1998).

Di tengah suasana keterbukaan seperti sekarang ini, setiap rumah sakit dihadapkan pada berbagai tuntutan, keluhan dan kritik masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikannya. Disamping itu dengan maraknya lembaga bantuan hukum tidak tertutup kemungkinan bagi rumah sakit dihadapkan adanya gugatan kepada rumah sakit itu sendiri maupun petugasnya dalam pemberian pelayanan. Menghadapi kondisi seperti ini bagi tenaga keperawatan harus menyadari betul bahwa pelayanan profesional yang diberikan kepada pasien akan dihadapkan pada adanya kemungkinan tuntutan tanggung jawab dan tanggung gugat. Oleh karena itulah setiap rumah sakit dalam rangka menjaga mutu pelayanan kesehatan pada umumnya dan pelayanan keperawatan pada khususnya sangat berkepentingan untuk mendapatkan tenaga keperawatan profesional.

Untuk menjaga mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat Rumah Sakit Royal Progres yang terletak di kawasan Sunter Jakarta juga memerlukan tenaga keperawatan profesional. Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Royal Progress masih dijumpai adanya permasalahan tentang belum

optimalnya pengisian kelengkapan dokumen pengkajian keperawatan yang bila dibiarkan akan beresiko terjadinya tuntutan tanggung jawab dan tanggung gugat terhadap perawat yang diberi tugas mengisi kelengkapan asuhan keperawatan dimaksud . Apalagi Rumah Sakit Royal Progress adalah rumah sakit swasta modern yang cukup memiliki peralatan medis mutakhir untuk menjamin mutu pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat. Pengisian kelengkapan dokumen pengkajian keperawatan sebagai salah satu kinerja perawat dalam menjalankan profesinya. Kinerja perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan, pemahaman, kemauan serta motivasi kerjanya.

Rumah Sakit Royal Progress adalah rumah sakit umum yang didirikan oleh Ir Bambang Sumantri pada tahun 1990 dengan nama awal Medika Griya, dan berubah menjadi RS Royal Progress pada tanggal 1 Maret 2007, berlokasi di Jakarta Utara dengan kapasitas 188 tempat tidur. RS Royal Progress mempunyai fungsi memberikan pelayanan kesehatan paripurna dengan motto ”melayani dengan penuh cinta kasih”

Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan inti di rumah sakit disamping pelayanan medis. Dengan moto melayani dengan penuh cinta kasih, RS Royal Progress tentunya berkepentingan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada klien atau pasiennya termasuk didalamnya pelayanan keperawatan. Tahap awal dari proses keperawatan adalah pengkajian yang menjadi dasar utama dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan individu (klien). Oleh karena itu pengkajian yang benar, akurat,

lengkap dan sesuai dengan kenyataan sangat penting dalam merumuskan tahapan berikutnya yakni diagnosis keperawatan dan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan respon individu sebagaimana yang telah ditentukan dalam standar praktik keperawatan dari American Nursing Association (ANA) Nursalam (2008)

Lebih jauh dinyatakan oleh Taylor, Lillis dan LeMone ,1996 seperti dikutip Nursalam, bahwa pengkajian data dasar pada proses keperawatan merupakan kegiatan yang komprehensif dan menghasilkan kumpulan data mengenai status kesehatan klien, kemampuan klien mengelola kesehatan dan perawatan terhadap dirinya sendiri, serta hasil konsultasi medis atau profesi kesehatan lainnya. Penyusunan pengkajian keperawatan berbeda dengan pengkajian medis namun dapat mendukung identifikasi medis diagnosis. Pengkajian medis difokuskan kepada keadaan patologis sedangkan pengkajian keperawatan difokuskan pada respon klien terhadap masalah-masalah kesehatan yang berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia . Masalah – masalah yang berkaitan dengan keakuratan, ketepatan dan kelengkapan pengisian pengkajian keperawatan perlu sejak dini menjadi perhatian dan diatasi karena akan berdampak pada tahap-tahap berikutnya dari asuhan keperawatan.

Berdasarkan permasalahan itulah penulis tertarik untuk meneliti hubungan motivasi kerja perawat dengan kinerja perawat dalam mengisi kelengkapan dokumen pengkajian keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Progress Sunter Jakarta. Dipilihnya tenaga perawat yang bertugas

di ruang rawat inap sebagai sampel penelitian karena sebagian besar tenaga perawat bertugas di ruang rawat inap.

B. Identifikasi Masalah

Dokumentasi Keperawatan terutama digunakan untuk mengevaluasi asuhan keperawatan. Dengan berkembangnya proses keperawatan, dokumentasi keperawatan juga berkembang menjadi penghubung yang esensial antara pemberian dan evaluasi perawatan (Nursalam, 2005). Berkaitan dengan pengisian kelengkapan dokumen pengkajian keperawatan sangat ditentukan oleh pengetahuan kemampuan dan kemauan perawat dalam mengerjakannya secara tepat dan akurat. Asuhan keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, diagnostik keperawatan, perencanaan keperawatan, intervensi keperawatan, evaluasi keperawatan dan catatan asuhan keperawatan yang harus terekam dalam dokumentasi asuhan keperawatan sebagai bentuk tanggung jawab dan tanggung gugat sehingga masalah-masalah yang mungkin terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut : Lama atau Waktu Pelaksanaan (faktor yang menyebabkan pendokumentasian asuhan keperawatan belum optimal karena dokumentasi keperawatan terlalu bervariasi, rumit dan membutuhkan waktu lama sekitar 35 – 140 menit), Kepentingan atau Kegunaan (menganggap dokumentasi asuhan keperawatan kurang diperlukan kecuali ada akreditasi), Motivasi (kurangnya kemauan atau motivasi kerja perawat dalam mengisi kelengkapan dokumentasi pengkajian asuhan

keperawatan karena merasa kebutuhan yang dirasakan belum terpenuhi dan atau tidak dipenuhi oleh rumah sakit).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dan berbagai pertimbangan, penulis membatasi penelitian pada Hubungan motivasi kerja perawat dengan kinerja perawat dalam mengisi kelengkapan dokumen pengkajian keperawatan di Rumah Sakit Royal Progress Sunter Jakarta Utara

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas maka perumusan masalahnya ” Adakah hubungan motivasi kerja perawat dengan kinerja perawat dalam mengisi kelengkapan dokumen pengkajian keperawatan di Rumah Sakit Royal Progres Sunter Jakarta Utara ?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan kinerja perawat dalam mengisi kelengkapan dokumen pengkajian keperawatan di Rumah Sakit Royal Progres Sunter Jakarta Utara

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Progres Sunter Jakarta Utara
- b. Mengidentifikasi kinerja perawat dalam mengisi kelengkapan dokumen pengkajian keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Progres Sunter Jakarta Utara
- c. Menganalisis hubungan motivasi kerja dengan kinerja perawat dalam mengisi kelengkapan dokumen pengkajian keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Royal Progress

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam menerapkan standar asuhan keperawatan dari aspek dokumen pengkajian keperawatan di rumah sakit

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan studi ilmu manajemen pelayanan keperawatan

3. Bagi Rumah Sakit

Menjadi bahan masukan untuk peningkatan kinerja perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan secara profesional